

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan kumpulan keyakinan dan kesepakatan bersama di antara para ilmuwan tentang pendekatan dan pemahaman terhadap sebuah masalah (Guba, 1990). Paradigma penelitian ini juga diartikan sebagai kerangka berpikir yang digunakan oleh para peneliti untuk melihat dan memahami fenomena yang diteliti (Sulaiman, 2018). Penelitian ini mengadopsi paradigma post positivisme sesuai dengan penjelasan di atas. Paradigma ini meyakini bahwa ada realitas tunggal yang dapat dipahami dan dijelaskan melalui penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan menganalisis bagaimana organisasi, terutama yang mengemas kampanye penyakit TBC, menyusun pesan dalam media sosial Instagram. Pendekatan kualitatif dipilih agar peneliti dapat menemukan temuan baru secara mendalam dan komprehensif.

3.2. Metode Penelitian

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dinamika sosial, sikap, kepercayaan, dan persepsi individu atau kelompok. Dalam metode penelitian ini, digunakan analisis isi, yang menurut Yusuf (2014) dan von Krippendorff, merupakan teknik penelitian yang berguna untuk menarik kesimpulan dan mempermudah penggunaan informasi yang dikumpulkan dari konteks penelitian untuk penelitian selanjutnya. Metode analisis isi ini digunakan untuk melakukan pemeriksaan mendalam terhadap isi informasi yang disampaikan secara verbal dan non-verbal dalam dokumen. Jenis dokumen yang dapat dianalisis dengan metode ini antara lain teks, ikon, video, gambar, dan lain-lain. Dengan demikian, pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi ini

memungkinkan peneliti untuk memahami dan menggali informasi yang terkandung dalam berbagai bentuk dokumen secara mendalam.

Validitas analisis isi memiliki perbedaan dengan makalah penelitian lainnya. Validitas dalam analisis isi tidak merujuk pada kombinasi dua variabel atau teori, melainkan pada validitas sistem klasifikasi atau interpretasi yang menghubungkan konten penelitian dengan alasan penelitian. Sistem penjelasan adalah bentuk penelitian yang mengklasifikasikan kata-kata dengan makna yang sama atau serupa. Oleh karena itu, peneliti harus berhati-hati dalam menafsirkan makna konten teks untuk mengklasifikasikan kata-kata tersebut (Izzah, 2018). Analisis isi Holsti adalah teknik penelitian yang bertujuan untuk mengambil kesimpulan secara objektif dan sistematis dengan mengidentifikasi ciri-ciri pesan yang disampaikan. Ciri-ciri pesan yang dikenali dalam analisis ini adalah ciri-ciri yang terlihat secara nyata (manifest).

- Metode analisis isi dipilih oleh peneliti sebagai metode yang digunakan dikarenakan ingin menemukan gambaran dari pengaman terhadap cara pengemasan pesan pada konten kampanye kesehatan tentang penyakit TBC di akun media sosial Instagram @tbc.indonesia & @stoptbindonesia secara komprehensif berdasarkan teori dan konsep yang peneliti gunakan. Untuk melihat gambaran besar tersebut peneliti akan melihatnya dari berbagai aspek, mulai dari tema – tema yang terdapat dalam konten, bentuk – bentuk konten, dan bagaimana tanggapan para audiens terhadap konten yang ada di akun Instagram @tbc.indonesia & @stoptbindonesia. Untuk menghindari adanya subjektivitas dalam penelitian ini, peneliti juga akan melakukan tahap coding dengan coder lainnya menggunakan analisis isi Holsti yang nantinya hasil dari lembar coding akan dihitung pada proses pengujian data menggunakan rumus Holsti. Sehingga nantinya peneliti dapat memberikan gambaran mengenai cara pengemasan pesan yang ada di akun Instagram @tbc.indonesia & @stoptbindonesia.

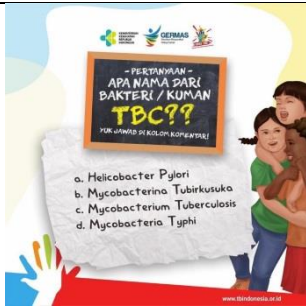
3.3. Unit Analisis Penelitian

Unit analisis adalah bagian komponen dari sebuah penelitian dengan metode kualitatif (Hamidi, 2010). Dasarnya, unit analisis berkaitan dengan masalah penelitian yang menjadi penentu dalam sebuah penelitian. Penentuan unit analisis sangat penting dilakukan, agar tidak terjadi kesalahan dalam proses pengumpulan data dan pengambilan kesimpulan dalam penelitian. Kriteria yang menjadi unit analisis pada penelitian ini yaitu konten dengan isi pesan tentang penyakit TBC, tidak merupakan kolaborasi dengan pihak lain, ucapan hari besar, maupun unggahan tentang aktivitas yang dilakukan. Hanya tentang konten dengan pesan TBC yang menjadi unit analisis penelitian. Penelitian ini memiliki unit analisis sebesar 108 untuk @tbc.indonesia dan 91 untuk @stoptbindonesia.

- Pada penelitian ini, peneliti mengambil beberapa konten dari kampanye yang berisi highlight informasi terkait penyakit TBC, yaitu kartunya pada berikut:

Tabel 3.1. Contoh Unit Analisis

Gambar	Tanggal Tayang	Akun	Caption
	4 Maret 2022	@tbc.indonesia	<p>Halo #SobatTOSS ! Pada tanggal 3 Maret diperingati sebagai Hari Kesehatan Telinga dan Pendengaran Dunia looh. Yuk kita terus jaga kesehatan pendengaran terutama untuk orang dengan tuberkulosis yang merasakan gangguan pendengaran saat konsumsi OAT. Coba cek postingan berikut apabila terjadi hal-hal yang mengganggu pendengaran Sobat yaaa</p> <p>#TOSSTBC #EndTB #TemukanTBCObatiSampaiSembuh #harikehatanpendengaran2022 #worldhearingday</p>



9 Juni 2022 @tbc.indonesia

#SobatTOSS coba sama-sama kita ingat apa nama dari bakteri atau kuman yang menyebabkan penyakit TBC? Jawab di komentar sama-sama yuk gengs!

#TOSSTBC
#TemukanObatiSampaiSembuh



18 Agustus 2022 @stoptbindonesia

☐ Reminder untuk semua Sobat STPI ☐

Untuk teman-teman yang sedang berobat, pastikan dirimu selalu taat meminum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) setiap hari ya karena peluang untuk sembuh akan semakin besar.

Ayo ayoo kita semua harus semangat sembuh!



17 Juli 2022 @stoptbindonesia

#141CekTBC #TOSSTBC
Setiap obat pasti memiliki efek samping, begitu juga Obat Anti-TBC (OAT). Kategori efek samping OAT bisa ringan hingga berat seperti yang bisa dilihat di atas. Namun kebanyakan efek samping obat TBC dapat dipantau dan diatasi.

Pada beberapa kasus, OAT bisa tetap diteruskan hingga tuntas, namun dokter akan memberikan obat tambahan untuk mengurangi ketidaknyamanan yang dirasakan. Pada kasus lainnya, bisa juga OAT diganti untuk meminimalkan efek samping yang terjadi.

Untuk itu berkonsultasilah segera pada dokter bila efek samping yang dirasakan begitu mengganggu aktivitas Sobat STPI.

#TOSSTBC
#141CekTBC
Kolaborasi dengan @tbc.indonesia

Sumber: Olahan Peneliti (Akun Instagram @tbc.indonesia & @stoptbindonesia)

Peneliti akan menggunakan unit analisis yang telah dipilih sebagai data dalam penelitian ini. Seluruh data akan dipelajari dan dianalisis sesuai dengan metode penelitian yang telah ditetapkan untuk memenuhi tujuan penelitian. Teks dan gambaran visual yang terlihat dalam dokumen akan dikategorikan berdasarkan coding sheets yang sudah disusun, sehingga dapat memenuhi kebutuhan penelitian dan peneliti dapat membuat kesimpulan dari hasil analisis tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti akan mencari gambaran tentang bagaimana pesan-pesan kampanye penyakit TBC di akun Instagram @tbc.indonesia & @stoptbindonesia dikemas. Namun, ada beberapa konten yang tidak akan dianggap sebagai unit analisis, seperti konten yang merupakan kolaborasi dengan pihak lain, promosi, konten ucapan hari besar, dan bentuk lainnya. Konten-konten tersebut akan dikecualikan dari analisis dalam penelitian ini.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan metode observasi dan analisis isi dokumen. Konten dokumen mencakup berbagai bentuk data seperti arsip, gambar, catatan, gambar, video, dan sebagainya. Teknik pengumpulan data ini merupakan alat yang berguna bagi peneliti untuk menguji, memprediksi, dan menginterpretasikan data. Metode pengumpulan data ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Peneliti diminta untuk mengumpulkan informasi tentang topik penelitian dan mengumpulkannya dalam bentuk file atau dokumen sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam pelaksanaannya, peneliti harus peka terhadap fenomena yang diteliti. Selain itu, peneliti juga harus mampu memilih dokumen-dokumen yang relevan dan sesuai untuk dijadikan sebagai data penelitian (Nugrahani & Hum, 2014).

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan mengkaji isi dokumen. Pengkajian isi dokumen merupakan teknik pengumpulan data melalui sebuah arsip, gambar, catatan, gambar, video, dan lain – lain. Teknik pengambilan data ini dapat dimanfaatkan oleh peneliti sebagai alat untuk menguji, meramal, dan menafsirkan sebuah data. Pengumpulan data jenis ini umumnya digunakan pada

penelitian kualitatif. Peneliti diminta untuk menyusun dan memindai data yang relevan dengan topik penelitian kedalam sebuah catatan agar dokumen yang diseleksi dapat terkumpul sesuai dengan kebutuhan penelitian. Untuk itu orang yang melakukan penelitian ini harus peka terhadap fenomena secara teoritis. Peneliti juga harus dapat membedakan dokumen – dokumen apa saja yang diperlukan untuk dijadikan sebagai data penelitian (Nugrahani & Hum, 2014).

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang ditelitinya, yaitu:

1. Peneliti menyeleksi seluruh data yang terdapat pada konten kampanye penyakit TBC pada akun Instagram @tbc.indonesia & @stoptbindonesia.
2. Peneliti mengunduh seluruh data yang telah lolos seleksi dalam bentuk gambar.
3. Peneliti mengumpulkan seluruh data yang telah diunduh dalam satu file yang sama.
4. Peneliti menyusun seluruh data berdasarkan tanggal periode yang telah ditentukan dalam bentuk tabel.
5. Peneliti melengkapi data yang tidak dapat ditangkap menggunakan satu gambar, seperti teks dalam video.

1.4.1. Data Primer

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data utama/primer dengan mengkaji isi dokumen/dokumentasi. Dokumen yang akan diteliti merupakan konten kampanye penyakit TBC pada akun Instagram @tbc.indonesia & @stoptbindonesia. Dokumen akan dimanfaatkan oleh peneliti untuk menguji dan menafsirkan data pada penelitian sehingga terciptanya kesimpulan pada penelitian ini.

1.4.2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono dalam (Koessiantara, 2021) data sekunder merupakan data yang didapatkan dari sumber yang tidak langsung didapatkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah studi Pustaka, penelitian terdahulu, buku-buku materi yang digunakan dan jurnal serta artikel-artikel yang kredibel.

3.5. Metode Pengujian Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode uji konfirmabilitas atau confirmability (obyektifitas). Proses ini melibatkan pengecekan data oleh sejawat, yang berarti ada dua koder yang terlibat dalam penelitian ini. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa hasil pengkodean yang dilakukan oleh peneliti tetap obyektif. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengecekan dan persetujuan atas pengkodean data dari rekan peneliti. Confirmability adalah proses pengujian hasil penelitian yang terkait dengan proses yang telah dilakukan. Uji confirmability ini juga berfungsi sebagai uji obyektivitas dari penelitian. Pemeriksaan ini dapat dilakukan dengan meminta persetujuan dari beberapa orang, termasuk dosen pembimbing, untuk memberikan pandangan dan pendapat tentang hal-hal yang terkait dengan prioritas penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengujian data dengan melibatkan orang lain (coder) yang telah dipilih oleh peneliti. Coder akan menggunakan lembar coding yang telah disusun sebelumnya. Kemudian, lembar coding yang telah diisi oleh coder akan dibandingkan dengan lembar coding yang diisi oleh peneliti. Setelah perbandingan dilakukan, kedua set data tersebut akan dihitung menggunakan rumus Holsti untuk mengukur reliabilitas antar coder. Tujuan dari langkah ini adalah untuk memastikan bahwa hasil pengkodean data oleh coder yang terlibat memiliki tingkat kesepakatan atau konsistensi yang tinggi dengan hasil pengkodean oleh peneliti. Hal ini penting agar dapat memastikan obyektivitas dan keandalan data dalam penelitian ini.

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Gambar 3.1. Rumus Holsti
Sumber: umn.ac.id

Keterangan :

M : Jumlah coding yang sama

N1 : Jumlah coding yang dibuat coder 1

N2 : Jumlah coding yang dibuat oleh coder 2

Reliabilitas bergerak di antara 0 sampai 1, jika 0 berarti tidak ada satupun yang disetujui oleh para coder dan 1 berartikan persetujuan sempurna antar kedua coder. Semakin tinggi angka, maka semakin tinggi pula tingkat reliabilitasnya. Dalam rumus Holsti, angka reliabilitas minimum yang dapat ditoleransi ada pada 0,7 atau setara dengan 70%. Berarti, apabila hasil perhitungannya menunjukkan angka di atas 0,7 berarti dapat dikatakan alat ukur yang dibuat dalam penelitian ini benar – benar reliable. Akan tetapi, bila hasil perhitungan di bawah angka 0,7, maka alat ukur yang digunakan tidak reliabel (Suadah, 2016). Dalam penelitian ini tentunya tidak luput dari subjektivitas peneliti. Maka dari itu, maka dari itu untuk membuktikan objektivitas dari penelitian ini, peneliti akan menggunakan coder 2 untuk memvalidasi alat ukur penelitian dan menghitung reliable dari coding sheet sampai pada angka di atas 0,7. Sehingga objektivitas dari penelitian ini tidak perlu diragukan.

Tabel 3.2. Hasil Pengujian Reliabilitas (@tbc.indonesia)

A. Berdasarkan Data

Kategori	Hasil Temuan	Coder 1	Coder 2	Uji Reliabilitas	Presentase
Tema Pesan	Tips	10	11	2(10)/10+11	95%
	Fakta TBC	41	43	2(41)/41+43	97%
	TBC pada Anak dan Bayi	15	14	2(14)/15+14	96%

Bentuk Pesan	Pencegahan TBC	9	8	2(8)/9+8	94%
	Pengobatan TBC	16	15	2(15)/16+15	96%
	Jenis TBC	17	17	2(17)/17+17	100%
	Gambar	26	26	2(26)/26+26	100%
	Video	11	11	2(11)/11+11	100%
	Carousel	71	71	2(71)/71+71	100%

B. Berdasarkan Konsep

Kategori	Hasil Temuan	Coder 1	Coder 2	Uji Reliabilitas	Presentase
Sifat Pesan	Informatif	73	78	2(73)/73+78	96%
	Persuasif	12	11	2(11)/12+11	95%
	Edukatif	23	19	2(19)/23+19	90%
Tanggapan Pesan	Positif	99	98	2(98)/99+98	99%
	Negatif	9	10	2(9)/9+10	94%

Tabel 3.3. Hasil Pengujian Reliabilitas (@stoptbindonesia)

A. Berdasarkan Data

Kategori	Hasil Temuan	Coder 1	Coder 2	Uji Reliabilitas	Presentase
Tema Pesan	Tips	9	9	2(9)/9+9	100%
	Fakta TBC	54	56	2(54)/54/56	98%
	TBC pada Anak dan Bayi	1	1	2(1)/1+1	100%
	Pencegahan TBC	6	5	2(5)/6+5	90%
	Pengobatan TBC	11	11	2(11)/11+11	100%
	Jenis TBC	10	9	2(9)/10+9	94%
	Bentuk Pesan	Gambar	75	75	2(75)/75+75
Video		8	8	2(8)/8+8	100%
Carousel		8	8	2(8)/8+8	100%

B. Berdasarkan Konsep

Kategori	Hasil Temuan	Coder	Coder	Uji Reliabilitas	Presentase
		1	2		
Sifat Pesan	Informatif	77	72	$2(72)/77+72$	96%
	Persuasif	8	10	$2(8)/8+10$	88%
	Edukatif	6	9	$2(6)/6+9$	80%
Tanggapan Pesan	Positif	85	86	$2(85)/85+86$	99%
	Negatif	6	5	$2(5)/6+5$	90%

3.6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses untuk memilah, mengkategorikan, dan mengkaji data dengan tujuan menemukan jawaban atas masalah penelitian dengan mengidentifikasi tema-tema dalam data dan bagaimana data-data tersebut berhubungan dengan tema-tema tersebut. Analisis data dilakukan setelah semua informasi yang diperlukan untuk penelitian terkumpul. Dalam proses analisis data, peneliti harus melakukan tiga tahap: pertama, mencari informasi yang relevan dengan topik penelitian. Kedua, mengklasifikasikan informasi yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian. Ketiga, melakukan interpretasi dan analisis terhadap fenomena yang ditemukan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam menarik kesimpulan penelitian (Nugrahani dan Hum, 2014). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaksi.

3.7. Keterbatasan Penelitian

Adapun Keterbatasan dari penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini hanya fokus pada konten dari periode Februari 2022 - Januari 2023.